

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teknik produksi tekstil terdapat dua kategori yaitu reka rakit (*structure design*) dan reka latar (*surface design*). Reka rakit adalah teknik produksi tekstil yang produk ragam hiasnya bersamaan dengan proses pembuatan tekstil. Sedangkan reka latar adalah teknik produksi tekstil yang pada pembentukan ragam hiasnya dilakukan setelah tekstil terbentuk, setiap teknik produksi tekstil memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing, serta memiliki potensi pengembangan yang dapat meningkatkan nilai (*value*) suatu produk tekstil dari berbagai teknik.

Dari berbagai teknik produksi tekstil yang ada, salah satunya adalah teknik bordir. Dalam penggunaan motif, teknik bordir tidak hanya mengambil dari bentuk-bentuk motif tradisional yang dekoratif saja, melainkan sudah dikembangkan dengan motif-motif moderen.

Penulis dalam skripsi ini memberdayakan pengrajin bordir Tasikmalaya karena Tasikmalaya sudah terkenal dengan kerajinan bordirnya.

Kecamatan Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan pusat konveksi bordir. Industri bordir ini sudah dikenal sejak menjelang akhir penjajahan Belanda, sekitar tahun 1940, dikenalkan oleh seorang ibu yaitu Ibu Umayah dari desa Tanjung kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang pernah belajar dari seorang warga keturunan Cina, yaitu Lie Juki. Wilayah Kawalu tercatat 401 perusahaan dan yang beroperasi 105 perusahaan (Masitoh, dalam Jurnal Ekono- Insentif, 2010: 40).

Produk bordir yang dihasilkan di desa Tanjung berupa mukena, gorden pintu atau jendela, dan busana muslim. Dari produk bordir desa Tanjung yang terkenal dengan hasil bordirannya adalah mukena dan busana wanita. Busana

sebagai wujud terciptanya keindahan pada penampilan, dapat terbentuk karena adanya jenis produk busana yang sesuai, baik dari segi proses, motif maupun warna. Berbagai teknologi terus dikembangkan dalam upaya peningkatan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas produk, disamping mempermudah proses bordir. Selain pengembangan di bidang teknologi, juga tidak kalah penting menggali inspirasi-inspirasi baru guna memperkaya dan memperbaharui motif desain, sehingga dapat mengimbangi tren mode yang terus berkembang. Terciptanya inovasi motif modern tentunya tidak terlepas dari inspirasi yang muncul dari suatu kehidupan, pengalaman, bahkan dari alam yang begitu banyak menyuguhkan pesona keindahannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan seperti yang diuraikan pada ulasan di atas, penulis terinspirasi untuk mencipta sebuah karya seni kriya tekstil. Inspirasi tersebut mendasari sebuah ide/gagasan penulis untuk mencipta sebuah motif baru menggunakan teknik bordir yang mengacu terhadap keindahan pantai seperti ombak. Hal ini selaras dengan studi yang selama ini penulis tekuni yaitu mata kuliah Kria Tekstil dan Batik di Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis mengambil judul untuk karya tugas akhir “ ***MOTIF OMBAK DENGAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA FORMAL PEREMPUAN*** ”

B. Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah penciptaan dalam karya tugas akhir ini meliputi :

1. Bagaimana proses mengembangkan motif ombak sebagai gagasan dalam berkarya?
2. Bagaimana visualisasi bordir motif ombak dalam bentuk karya busana formal perempuan?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan ini adalah membuat motif ombak pantai dengan teknik bordir yang diterapkan dalam busana formal perempuan. Ini adalah salah satu upaya untuk ikut berperan dalam melestarikan kearifan lokal dan mengembangkan gagasan baru dalam pembuatan karya seni rupa khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI dan masyarakat luas pada umumnya. Diharapkan karya tugas akhir ini dapat menjadi stimulus dan referensi bagi para pelaku seni lainnya untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya.

Tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses dan mendeskripsikan mengembangkan motif ombak yang akan di terapkan dalam busana Formal Perempuan
2. Untuk memvisualisasi bordir motif ombak dalam bentuk busana formal perempuan.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Penulis mendapat wawasan tentang mengembangkan teknik bordir dan memberikan kemampuan berinovasi dalam proses karya penciptaan motif ombak pantai ini.
 - b. Sebagai media penyampaian ide gagasan untuk kepuasan batin dalam berkarya seni teknik bordir yang mengangkat motif ombak pantai dan di terapkan pada Busana Formal Perempuan.
 - c. Manfaat penciptaan ini secara nyata adalah menambah pengetahuan mengenai pembuatan motif ombak pantai dengan teknik bordir.
 - d. Mendapat pengalaman estetis dari proses media berkarya dalam pembuatan motif ombak pantai dengan teknik bordir.
2. Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Sebagai kajian untuk mata kuliah Kria Tekstil dan Batik dan sebagai referensi atau kepustakaan dimana motif ombak pantai dengan teknik bordir yang di terapkan dalam *busana* formal perempuan dapat dikenal dan di sebarluaskan menjadi referensi yang lengkap.

3. Bagi seniman yang lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi kepustakaan dimana motif ombak pantai dengan teknik bordir dapat dikenal dan disebarluaskan menjadi referensi yang lengkap.

4. Bagi masyarakat umum

Dapat mengembangkan karya motif ombak pantai dengan menggunakan teknik bordir sebagai media utama yang kreatif dan berkelanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Secara lebih rinci untuk mempermudah dalam penulisan dan pembacaan laporan, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan mengenai : Latar Belakang Penciptaan, Fokus Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Penciptaan

Pada bab ini menjelaskan landasan penciptaan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan data hasil tinjauan berdasarkan informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu teori *fashion*, teori busana, teori teknik bordir, dan tinjauan empiris.

Bab III. Metode Penciptaan

Bab ini meliputi uraian proses perancangan dimulai dari kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan model, pengerjaan karya dan pengemasan karya.

Bab IV. Analisis Visualisasi Karya

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis 5 buah karya busana formal perempuan yang di analisis menggunakan teori visual busana.

Bab V. Penutup

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang telah diciptakan.

